

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTS Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Hendrawaty Suferdina Tarihoran^{1*}, Cahya Tribagus Hidayat¹,
Dian Ratna Elmaghfuroh¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: hendrawatitarihora@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling serius dan penyakit global terbesar kedua di dunia. Kasus merokok pada remaja dijadikan perhatian sebagai akibat meningkatnya persentase dalam 3 tahun terakhir. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia (12-15) tahun. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sampel yang diteliti sebanyak sebanyak 43 responden dari siswa MTS Baitul Hikmah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *koefisien kontingensi C*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,03 (< 0.05) dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 yang termasuk dalam kategori cukup (0,40-0,599) dengan pola asuh demokratis sebanyak 32 orang (74,41%) sedang perilaku merokok sebanyak 22 orang (51,16%). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja usia (12-15) tahun. Untuk menurunkan nilai persentase merokok pada remaja, salah satu yang perlu diperhatikan adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan tetap memperhatikan pergaulan anak dengan teman sebayanya.

Kata kunci: Perilaku merokok; Pola asuh; Remaja

Abstract

Introduction: Smoking is the most serious public health problem and the second largest global disease in the world. Smoking cases in teenagers are of concern because of the increasing percentage in the last 3 years. **Method:** This study aims to determine the relationship between parenting patterns and smoking behavior in adolescents aged 12-15 years. This type of research is correlation with a cross sectional approach. The sampling technique used total sampling, the samples studied were 43 respondents from MTS Baitul Hikmah students. The instrument in this research uses a questionnaire whose validity and reliability have been tested. Data analysis used the contingency coefficient test C. **Results:** the research results showed a p value of 0.03 (< 0.05) with a correlation coefficient of 0.459 which was included in the sufficient category (0.40-0.599) with a democratic parenting style of 32 people (74, 41%) while smoking behavior was 22 people (51.16%). **Conclusion:** There is a relationship between parental parenting and smoking behavior in adolescents aged 12-15 years. To reduce the percentage of smoking among teenagers, one thing that needs to be considered is the parenting style applied by parents while still paying attention to the child's interactions with their peers.

Keywords: Smoking behavior; Parenting; Teenager

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling membahayakan perhatian yang sungguh-sungguh (Abbafati et al., 2020) dan penyakit global terbesar kedua di dunia. Penggunaan daun tembakau dalam bentuk apapun, termasuk rokok dan lainnya, dapat membunuh dan membuat jutaan orang jatuh dalam kondisi sakit tiap tahun (Alison Commar (WHO Jenewa), Vinayak Prasad (WHO Jenewa) & Australia), 2021). Kebanyakan orang rokok mulai merokok sebelum usia 18 tahun dan sangat tidak mudah untuk berhenti sebagai akibat adanya nikotin pada rokok tembakau meningkat sehingga dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan dan menurunkan angka harapan hidup (Lin et al., 2023). Dampak dari rokok dapat menyebabkan jenis penyakit mematikan antara lain: kanker dan jantung koroner sehingga memperpendek usia serta kualitas hidup (Ginting & Maulana, 2020). Remaja sebagai generasi penerus bangsa menjadi pusat perhatian dalam 3 tahun terakhir seiring dengan meningkatnya persentase perokok di kalangan remaja (badan pusat statistik provinsi jawa timur, 2022).

Angka global menemukan sebanyak 25 juta remaja mempunyai kebiasaan merokok sekitar 41% berada diusia antara 13 dan 15 tahun terdapat di Indonesia (Tan & Dorotheo, 2021). Perkiraan remaja merokok berada diusia ≤ 18 tahun sebanyak 3,44% mengalami peningkatan sebesar 4,23% pada tahun 2022, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4,15% dan tinggal di pedesaan (Statistik, 2022). Data jumlah remaja usia 13-15 tahun yang menghisap rokok meningkat dari 18,3 % pada tahun 2014. Data pusat statistik persentase merokok dengan tingkat umur 10 – 12 tahun 0,11%, tingkat umur 13 - 15 tahun 1,45 % (Statistik, 2022). Angka statistik dari riset kesehatan dasar nasional (Riskesdas 2018) anak yang merokok tembakau pada usia 10-18 tahun mengalami peningkatan 1,9 % dan sebelumnya 7,2 % selama 5 tahun (KPPPA, 2021). Provinsi jawa timur masuk 10 besar perokok usia anak dengan batasan usia lebih 15 tahun sebanyak 28,51 %. Kabupaten Jember termasuk salah satu penyumbang perokok usia remaja yakni sebanyak 31,1% (Statistik, 2018) jadi 18,8% pada tahun 2019 (Unicef (United Nations Children's Fund), 2021).

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah usia 12-18 tahun (Astuti, 2018). Santrock (2003) juga mengatakan waktu kanak-kanak adalah saat perubahan dari anak kecil menjadi lebih matang dilihat dari perkembangan biologis, pola pikir, dan kedewasaan bermasyarakat. Menurut Kartono (1990) masa remaja dibagi 3 antara lain: usia anak awal (12- 15 tahun), pertengahan (15-18 tahun), akhir (18-21 tahun) (Astuti, 2018). Terjadi perubahan fisik dan kematangan secara intelektual sangat intensif menyebabkan remaja merasa sendiri, bimbang, labil, merasa kurang dan putus asa sehingga menimbulkan banyak permasalahan pada remaja (Astuti, 2018). Usia remaja salah satu tahap perkembangan bereputasi, waktu konflik terhadap orang tua dari anak dan terjadi pergolakan emosi serta memiliki perilaku irasional (Котлер, 2019). Terjadi suatu transisi perkembangan penting dalam kehidupan remaja diawali dengan masa pubertas dengan aktifnya hormon-hormon tertentu dan terjadi perubahan multidimensi antara lain: pertumbuhan fisik, kognitif dan kehidupan sosial (Suryana et al., 2022). Tahapan anak remaja merupakan saat mengawali mencari jati dirinya yang sebenarnya melalui hal mencari tahu, mau mencoba gagal dan pada akhirnya dapat menemukan apa yang sesuai keinginan dirinya, pada masa ini penuh dengan keinginan dikarenakan telah terjadi pertumbuhan badan, yang dapat terkait dengan perkembangan dalam pola pikir atau

hal memikirkan sesuatu, berbicara, emosi dan berinteraksi dari anak. Tahapan ini dapat dipengaruhi oleh ego sendiri maupun ruang lingkup sekitar yang sangat mempunyai arti yang sangat penting. Dan pada masa ini masalah yang kompleks sangat mudah timbul dan berkaitan dengan terjadinya kelabilan dan rentan terbawa gaya kehidupan terutama yang tidak baik dan muncul perilaku-perilaku yang menyimpang (Solehah et al., 2019)

Tindakan merokok pada usia awal ini juga dipengaruhi oleh keluarga selain karakteristik pribadi dari anak, sehingga membina keluarga merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi perilaku merokok remaja (Lin et al., 2023). Jika anggota keluarga seperti ayah biasanya rokok, anak akan ikut menjalankan tindakan tersebut. Perilaku merokok orang tua dan saudara kandung memegang peranan penting dalam perilaku merokok remaja karena anak merasa perilaku tersebut tidak membahayakan kesehatan. Dengan demikian, perilaku orang-orang terdekat serta gaya pengasuhan dalam mendidik anak memiliki dampak yang sangat besar ikut mengubah sikap baik positif maupun negatif seperti kebiasaan merokok (Suryawan et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah salah satunya:

Sikap berperan dalam membentuk kebiasaan merokok remaja, khususnya keyakinan negatif (Budiyati et al., 2021). Perilaku merokok pada seseorang dapat berhubungan juga dengan sikap, pengetahuan, fasilitas, sarana prasarana orang tua, periklanan dan teman sebaya (Amira, 2019). Terjadinya perubahan pada aspek psikis dan kejiwaan sehingga menyebabkan timbulnya kebingungan dan munculnya gejala emosi dan tekanan mental yang membuat anak remaja menjadi menyimpang dan salah satu yang dilakukan adalah merokok (Fransiska & Firdaus, 2019). Alasan biologisnya antara lain tekanan teman sebaya, berada di antara teman-teman remaja perokok, status sosial ekonomi rendah, memiliki orang tua yang merokok, lingkungan sekolah yang banyak merokok, dan tidak menganggap bahwa merokok dapat berbahaya atau merusak kesehatan (Damang et al., 2019). Variabel psikologis juga dapat berdampak pada perilaku merokok berhubungan dengan perasaan stres, cemas, bosan, dan rasa ingin tahu. Remaja yang memiliki tingkat stres tinggi cenderung memiliki peluang kemungkinan lebih tinggi untuk merokok karena dengan merokok dapat menghilangkan stres (Astuti & Wulandari, 2020). Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku merokok (Boseke et al., 2019). Sedangkan untuk lingkungan, sangat erat kaitannya dengan kontrol orang tua, saudara kandung, pengaruh iklan rokok di televisi dan pengaruh dari teman sebaya merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok (Susilaningsih, 2022). Keputusan seorang remaja untuk merokok juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendasari, bawaan, atau motivasi. Faktor ini muncul dari dalam diri remaja dan menjadi alasan atau motivasi dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku seperti pengetahuan, pendidikan, kepercayaan, keyakinan, sikap, nilai, jenis kelamin, usia dan kapasitas. Perilaku merokok juga dapat didorong oleh rasa penasaran atau ingin tahu terhadap rokok juga adanya persepsi ingin terlihat atau dianggap sebagai seorang laki-laki sejati (Husna & Jannah, 2019). Selain itu, Loughlin dkk (2017) mengidentifikasi lima variabel risiko yang dapat menyebabkan remaja merokok: faktor sosiodemografi, faktor gaya hidup dan tuntutan merokok, faktor karakteristik psikologis, dan faktor lingkungan sosial. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut teori Lawrence Green: faktor penguat (sikap dan perilaku masyarakat atau orang-orang di lingkungan sekitar), faktor pemungkin (ketersediaan sumber

daya/fasilitas), dan faktor pendorong (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai) (Handayani, 2019). Variabel eksternal antara lain pola asuh keluarga dan lingkungan tempat anak dibesarkan (Hanifah & Hamdan, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diteliti hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia (12-15) tahun di MTS Baitul Hikmah Tempurejo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana desain penelitiannya adalah studi korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia (12-15) tahun dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa usia (12-15) tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTS Baitul Hikmah usia 12-15 tahun dengan jumlah 43 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pola asuh sebanyak 24 pertanyaan dan kuesioner perilaku merokok sebanyak 6 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai cormbach's alpha sebesar 0,600. Penelitian ini juga sudah dilakukan uji etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 30 Januari 2024 dengan Nomor surat 0011/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL

1. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi usia responden di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Kategori usia	Frekuensi	Persentase (%)
12	0	0
13	3	7,0
14	8	18,6
15	32	74,4
Total	43	100,00

Data pada tabel 1 menunjukkan usia dengan perilaku merokok di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember dari 43 responden dengan umur termuda 13 tahun dan tertua 15 tahun tahun. Rerata usia berumur 15 tahun

2. Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 2. Distribusi pekerjaan orang tua responden di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Pekerjaan orang tua	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Petani	4	9,30
Swasta	19	44,20
Buruh	12	27,90
Guru	2	4,65
Lain-lain	6	13,95
Total	43	100,00

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua responden remaja dengan perilaku merokok di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember adalah swasta sebanyak 19 orang atau 44,20% dari total responden

3. Distribusi Responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 3. Distribusi pendidikan orang tua responden di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	2	4,65
SMA	18	41,86
SMP	6	13,95
SD	12	27,91
Tidak sekolah	5	11,63
Total	43	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden remaja dengan perilaku merokok di MTS Baitul Hikmah sebagian besar berpendidikan SMA sederajat sebanyak 18 orang atau 41,86% dari total responden dan tidak bersekolah sejumlah 5 orang atau 11,63% dari jumlah total responden.

4. Distribusi Responden berdasarkan jumlah saudara

Tabel 4. Distribusi jumlah saudara dalam satu keluarga dari responden di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Anak Tunggal	10	23,26
Punya saudara	33	76,74
Total	43	100,00

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden remaja dengan perilaku merokok di MTS Baitul Hikmah sebagian besar memiliki saudara lebih dari satu orang sebanyak 33 orang atau sekitar 76,74% dari jumlah total responden

5. Distribusi Responden berdasarkan tempat tinggal

Tabel 5. Distribusi tempat tinggal dari responden di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Type Keluarga	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Keluarga inti	40	93,02
Keluarga besar	3	6,98
Total	43	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden remaja dengan memiliki tempat tinggal atau type keluarga inti sebanyak 40 orang (hampir semuanya) atau sekitar 93,02% dari jumlah total responden.

6. Distribusi karakteristik variabel pola asuh

Tabel 6. Distribusi variabel pola asuh orang tua di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Pola asuh	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Demokratis	32	74,41
Otoriter	7	16,27
Permisif	4	9,32
Total	43	100,00

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di MTS Baitul Hikmah dominan melakukan pola asuh Demokratis sebanyak 32 orang (74,41 %).

7. Distribusi karakteristik variabel perilaku merokok

Tabel 7. Distribusi variabel perilaku merokok remaja di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Perilaku merokok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Merokok	22	51,16
Tidak Merokok	21	48,84
Total	43	100,00

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa remaja di MTS Baitul Hikmah lebih dari setengah dari total populasi sebanyak 22 orang (51,16 %) dengan perilaku merokok.

8. Distribusi karakteristik pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja usia (12-15) tahun di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2024 (n=43)

Pola Asuh	Perilaku Merokok				Total	P Value	r	
	Merokok		Tidak Merokok					
	f	%	f	%				f
Demokratis	18	56,25	14	43,75	32	100	0,03	0,459
Otoriter	0	0	7	100	7	100		
Permisif	4	100	0	0	4	100		
Jumlah	22	51,16	21	48,84	43	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pada anak remaja dengan pola asuh otoriter cenderung tidak memiliki perilaku merokok sedangkan pola asuh dengan permisif sebanyak 4 orang (100 %) memiliki perilaku merokok. Hasil analisis berdasarkan uji koefisien kontingensi C menunjukkan hasil bahwa nilai p value = 0,459 dalam pengambilan hipotesis dapat diasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi 0,03 Dengan demikian pengambilan hipotesis dapat didasarkan pada asumsi statistik yaitu terletak pada nilai signifikansi $>0,05$ maka H_1 ditolak dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima. Juga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja ada pada hubungan atau korelasi yang cukup kuat dengan nilai r 0,459.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 orang tua, atau sekitar 76,74% orang tua di MTS Baitul Hikmah, memiliki praktik pengasuhan yang demokratis dalam membesarkan remaja. Hal ini menggambarkan seberapa baik orang tua dan anak berkomunikasi karena terdapat kemandirian yang dipadukan dengan otoritas orang tua yang sesuai. Menurut penelitian peneliti terdahulu (Sonia & Apsari, 2020), pendidikan orang tua lulusan SMA mayoritas berjumlah 18 orang atau sekitar 41,9%, dan hubungan penerapan pola asuh orang tua akan berkaitan dengan pendidikan, kondisi kerja dan ekonomi, agama, dan adat istiadat.

Pola asuh orang tua membesarkan anak berdampak langsung pada perkembangan karakternya. Dalam hal ini, hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi perilaku orang tua sebagai faktor penentu utama perkembangan karakter anak (Suryadi & Salsabila, 2022). Karena rumah merupakan tempat pertama anak berinteraksi dan belajar untuk membentuk karakter unggul, maka pendidikan juga berperan dalam penerapan pola asuh orang tua. (Pasaribu & Oktaviana, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki kebiasaan merokok tersebut cukup tinggi sebanyak 24 orang dari total responden atau sekitar 55,81%. Dalam hal ini dapat menggambarkan lebih dari setengah remaja sudah merokok dengan usia 15 tahun dan ini bertolak belakang dengan regulasi terkait usia yang sudah bisa merokok yaitu diatas usia 17 tahun. Perilaku merokok remaja berhubungan langsung dengan bagaimana sikap, pengetahuan, fasilitas, sarana dan prasarana orang tua, periklanan, lingkungan dan teman sebaya. Selain itu masih ada hal lain seperti munculnya gejala emosi, stres dan salah satu pelariannya adalah dengan merokok sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fransiska & Firdaus, 2019). Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil tingginya angka kebiasaan merokok remaja sebesar 24 orang. Pengetahuan terhadap dampak atau akibat yang dimunculkan oleh akibat merokok masih sangat minim dan merasa karena masih muda tidak akan mudah terpapar penyakit.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, kami melakukan wawancara dengan beberapa remaja di MTS Baitul Hikmah mengatakan bahwa mereka sampai saat ini masih sangat sehat dan pikiran nya akan tenang ketika mereka merokok dan orang tua mereka beberapa sudah tahu kalau mereka memang merokok. Dari pendidik juga kami dapatakan informasi kalau remaja ini sering dipanggil guru pembimbing karena melanggar aturan yaitu merokok. Temuan dari penelitian ini dapat

memberikan informasi penting terkait kebiasaan merokok di kalangan remaja dengan rekam jejak yang baik. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku merokok dan perlu mendapat kajian lanjut faktor apa yang memberi pengaruh yang cukup tinggi dalam sikap atau perilaku merokok remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan nilai signifikansi 0,03 antara perilaku merokok remaja dengan pola asuh orang tua. Remaja dengan pola asuh permisif merokok hingga 100%, dengan jumlah total empat orang. Sebaliknya, semua remaja yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter tidak pernah merokok atau menyerah, dan hal ini mungkin disebabkan oleh gaya pengasuhan mereka yang ketat, yang biasanya memberikan hukuman pada setiap kesalahan yang dilakukan anak mereka. Dari hasil temuan penelitian terdahulu bahwa pola asuh orang tua dengan demokrasi harusnya memberi nilai positif dalam perilaku. Kemungkinan akan ada keterkaitannya dengan teman sebaya yang dapat memberi pengaruh yang dominan ke perilaku anak. Dimana menurut pengertiannya, masa remaja merupakan tahap krusial dalam perkembangan manusia yang membawa berbagai perubahan, baik perubahan kognitif, sosial emosional, dan biologis. (Suryana et al., 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramdani dkk (2021) yang menemukan bahwa orang tua yang membesarkan remaja perokok cenderung menggunakan perpaduan ketiga gaya pengasuhan tersebut. dan pola asuh permisif merupakan pendekatan membesarkan remaja dalam kelompok yang paling sering digunakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perilaku merokok berhubungan erat dengan, atau dipengaruhi secara signifikan, oleh pola asuh orang tua. Tetapi perlu diperhatikan faktor lain seperti lingkungan pertemanan apakah dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam merubah perilaku anak remaja

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada dasarnya pendekatan pola asuh demokratis digunakan oleh orang tua di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo kabupaten Jember. Berdasarkan temuan penelitian, tampaknya terdapat signifikansi angka merokok di kalangan remaja di MTS Baitul Hikmah di Desa Tempurejo, Kabupaten Jember. Terdapat hubungan Kebiasaan merokok dan pola asuh remaja di MTS Baitul Hikmah desa Tempurejo kabupaten Jember adalah usia 12 sampai 15 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Abbfati, C., Abbas, K. M., Abbasi-Kangevari, M., Abd-Allah, F., Abdelalim, A., Abdollahi, M., Abdollahpour, I., Abegaz, K. H., Abolhassani, H., Aboyans, V., Abreu, L. G., Abrigo, M. R. M., Abualhasan, A., Abu-Raddad, L. J., Abushouk, A. I., Adabi, M., Adekanmbi, V., Adeoye, A. M., Adetokunboh, O. O., ... Murray, C. J. L. (2020). Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1223–1249. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30752-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30752-2)

- Alison Commar (WHO Jenewa), Vinayak Prasad (WHO Jenewa), E. T. d'Espaignet (Universitas N., & Australia). (2021). *WHO global report on trends in prevalence of tobacco use Fourth edition*.
- Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Amira. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 118–122.
- Astuti. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In Universitas muria Kudus. . January 2019*.
- Astuti, D. A. O. P., & Wulandari, D. (2020). Stres Dan Perilaku Merokok Berhubungan Dengan Kejadian Stress and Smoking Behavior Associated With Gastritis Incident. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), 213–222.
- Borrego, A. (2021). *Hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan perilaku merokok pada siswa SMA negeri 24 Kabupate Tangerang*. 10(1707016007), 6. Boseke, M. B., Sulaemana, E., &
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 11–18.
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i1.294>
- Doepke, M., Sorrenti, G., & Zilibotti, F. (2019). The Economics of Parenting. *Annual Review of Economics*, 11, 55–84. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080218-03015>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Handayani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120–126. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.1130>
- Hanifah, S., & Hamdan, S. (2022). *Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Papua di Surabaya. November*. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.24281>
- Husna, C., & Jannah, S. R. (2019). Kecemasan Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Idea Nursing Journal*, 10(1), 32–36.
- KPPPA. (2021). *KEMEN PPPA AJAK PEMERINTAH DAERAH ATUR REGULASI LARANGAN IKLAN ROKOK*.
- Lin, B., Liu, X., Lu, W., Wu, X., Li, Y., Zhang, Z., Fu, R., Zhang, L., & Xiong, J. (2023). Erratum: Correction to: Prevalence and associated factors of smoking among chinese adolescents: a school-based cross-sectional study (BMC public health (2023) 23 1 (606)). *BMC Public Health*, 23(1), 1216. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15921-3>
- Palupi, R. (2018). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Laki-laki Kelas X dan XI SMKN 1 Jiwan Madiun*.

- Pasaribu, S. D. M., & Oktaviana, W. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* /, IV(1), 29–30. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/139>
- Rahmadi Islam. (2018). DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA. *Neo Societal*, □(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
- Ramdani, S., Rahayuwati, L., & Witdiawati. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Perokok. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–9. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 52–57. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Statistik, B. P. (2022). Data perilaku merokok usia < 18 tahun. *Badan Pusat Sttistik Indonesia*.
- Sulasih, H. (2019). *Perilaku Merokok Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Subjective Well-Being pada Remaja*.
- Suryadi, & Salsabila, T. (2022). Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak. *Al-Mubini; Islamic Scientific Journal*, 5(01), 56–62. <https://doi.org/10.51192/almubini.v5i01.259>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Susilaningsih. (2022). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja di Tegalrejo. *Jurnal Keperawatan*, 8, 46–56.
- Tan, Y. L., & Dorotheo, U. (2021). The Tobacco Control Atlas ASEAN Region, Fifth Edition. In *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (Issue December).
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/ProfilRemaja.pdf>